MANAJEMEN OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BULU, DI KABUPATEN TUBAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG

Oleh:

FAJRI NI'AM ASY'ARI
NIM. 215080207111036

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2024

MANAJEMEN OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BULU, DI KABUPATEN TUBAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan dan Kelautan di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh:

FAJRI NI'AM ASY'ARI
NIM. 215080207111036

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2024

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG

KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANG DI UPT PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BULU, KABUPATEN TUBAN, JAWA TIMUR

Oleh:

FAJRI NI'AM ASY'ARI
NIM. 215080207111036

Telah dipertahankan didepan Pembimbing sekaligus penguji
pada tanggal Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui:	**Menyetujui,**
Sekretaris Departemen PSPK	**Dosen Pembimbing**
Defri Yona, S.Pi., M.Sc.Stud., D.Sc.	**Ir. Sukandar, M.P.**
NIP. / NIK. 19781229200312202	**NIP. /NIK. 195912121985031008**
Tanggal:	**Tanggal:**

PERTANYAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajri Ni'am Asy'ari

NIM : 215080207111036

Judul PKL : Manajemen Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu, di Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan PKL ini berdasarkan hasil kegiatan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk naskah, tabel, gambar maupun ilustrasi lainnya yang tercantum sebagai bagian dari laporan PKL ini. Jika terdapat karya/ pendapat/ informasi dari orang lain, maka saya telah mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya, Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Agustus 2024

Fajri Ni'am Asy'ari
NIM. 215080207111036

UCAPAN TERIMA KASIH

Praktik Kerja Lapang mengenai Analisa Sistem Bagi Hasil Nelayan *Purse Seine* berhasil dilaksanakan dengan lancer berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktik kerja lapang ini.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dari berbagai aspek kepada penulis,
3. Bapak Dr. Sunardi, ST. M.T. selaku dosen pembimbing dari FPIK UB yang senantiasa memberi bimbingan dan dukungan dalam penulisan laporan praktik kerja lapang.
4. Bapak Subekti, S.Pi., M.S. selaku kepala UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu.
5. Bapak Junaidi Zamhari, S.E., M.Sos. dan Bapak Supriadi, S.E. selaku KASUBBAG dan KASIE di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu.
6. Bapak Sunarto, S. Tr. Pi. Sebagai mentor lapang penulis selama melakukan praktik kerja lapang di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu.
7. Jajaran staff pegawai UPT Pelabuhan Perikanan Pantai yang selalu memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama praktik kerja lapang.
8. Kelompok nelayan Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu Tuban, yang telah membantu penulis selama PKL
9. Teman – teman mahasiswa FPIK Universitas Brawijaya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan laporan

RINGKASAN

FAJRI NI'AM ASY'ARI. MANAJEMEN OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BULU, DI KABUPATEN TUBAN (dibawah bimbingan **Ir. Sukandar, M.P.** dan **Sunarto, S. Tr. Pi.**)

Keberhasilan dalam memasarkan produk ikan hasil tangkapan tersebut tergantung pada pola saluran pemasaran. Pendapatan nelayan di PPP Bulu tergolong rendah, meskipun pendapatan setiap kegiatan penangkapan tidak menentu. Beberapa faktor yang menyebabkan pendapatan nelayan rendah, salah satunya yaitu volume produksi yang rendah dan berbanding lurus dengan pengeluaran. Margin pemasaran ikan tongkol di PPP Bulu, terdiri dari 3 saluran. tingkat efisiensi pemasaran pada ke tiga saluran pemasaran di PPP Bulu. Hasil tersebut merupakan hasil perhitungan efisiensi pemasaran dengan perhitungan biaya pemasaran yang meliputi operasional, biaya transportasi, dan distribusi dibagi dengan harga eceran ikan tongkol per kilo, kemudian dikali dengan 100%. Dalam pendekatan atau metode *total life approach* semua biaya per tahun diperbandingkan termasuk semua biaya-biaya untuk memiliki mesin tersebut dan taksiran semua biaya-biaya operasi (*operating cost*) dari mesin itu selama hidupnya (*operating life*).

Praktik Kerja Lapang ini ini dilakukan dengan tujuan yang pertama yaitu Mengetahui dan mempelajari saluran pemasaran ikan yang didaratkan di PPP Bulu, Tuban. Tujuan yang kedua yaitu Mengetahui margin pemasaran yang terbentuk pada tiap-tiap tingkat pedagang ikan. Tujuan yang ketiga Mengetahui manajemen operasi mesin motor kapal nelayan di PPP Bulu, Tuban

Praktik Kerja Lapang ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara sistematis data yang didapat dari lapang. Metode analisa data menggunakan analisa data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun laporan praktik kerja lapang ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat khususnya Bapak Ir. Sukandar, M.P. selaku dosen pembimbing penulis laporan praktik kerja lapang ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan program studi di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

Praktik kerja lapang merupakan kegiatan yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dengan andil langsung untuk menerapkan ilmu yang dipelajari saat kuliah. laporan praktik kerja lapang ini berisi rencana kegiatan, tujuan serta manfaat yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

Penyusunan usulan ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik dari berbagaipihak yang bisa membangun usulan praktik kerja lapang ini lebih sempurna. Semoga usulan praktik kerja lapang ini bisa bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat secara khusus dan pembaca secara umum.

Malang, 10 Agustus 2024

Fajri Ni'am Asy'ari
NIM. 215080207111036

DAFTAR ISI

Halaman

PERTANYAAN ORISINALITAS i
UCAPAN TERIMA KASIH ii
RINGKASAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Manfaat 3
1.3.1 Bagi Mahasiswa 3
1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Brawijaya) 3
1.3.3 Bagi Instansi 4
BAB II. METODE PRAKTIK KERJA LAPANG 5
2.1 Tempat, Waktu dan Jadwal Pelaksanaan 5
2.1.1Tempat 5
2.1.2 Waktu dan Jadwal Pelaksanaan 6
2.2 Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang 6
2.2.1 Data Primer 7
2.2.2 Partisipasi Aktif 7
2.2.3 Observasi 7
2.2.4 Wawancara 8
2.2.5 Dokumentasi 9
BAB III. KEADAAN UMUM TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANG 10
3.1 Keadaan Umum Tempat Praktik Kerja Lapang 10
3.1.1 Keadaan Geografi UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu 10

3.1.2 Sejarah Berdirinya UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu 10
3.2 Visi dan Misi UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu 11
3.3 Struktur Organisasi 12
3.4 Tugas Pokok dan Fungsi UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu 13
BAB IV. HASIL PRAKTIK KERJA LAPANG 14
4.1 Saluran Pemasaran Ikan di PPP Bulu 14
4.2 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Hasil Nelayan di PPP Bulu . 15
4.2.1 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 1 16
4.2.2 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 2 17
4.2.3 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 3 18
4.3 Margin Pemasaran Nelayan di PPP Bulu 19
4.3.1 Margin Pemasaran Saluran 1 20
4.3.2 Margin Pemasaran Saluran 2 20
4.3.3 Margin Pemasaran Saluran 3 21
4.4 Tingkat Efisiensi Pemasaran 22
4.5 Pemeliharaan Mesin Motor Nelayan 23
4.6 Kegiatan Lainnya 26
4.6.1 Pendataan hasil tangkapan ikan 26
4.6.2 Pengukuran Panjang dan Berat Spesies Dominan 27
BAB V. PENUTUP 28
5.1 Kesimpulan 28
5.2 Saran 30
DAFTAR PUSTAKA 31
LAMPIRAN 33

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang 6
Tabel 2. Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 1 16
Tabel 3. Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 2 17
Tabel 4. Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 3 18
Tabel 5. Margin Saluran Pemasaran..... 19
Tabel 6. Margin Pemasaran Saluran 1..... 20
Tabel 7. Margin Pemasaran Saluran 2..... 21
Tabel 8. Margin Pemasaran Saluran 3..... 21
Tabel 9. Efisiensi Pemasaran 23
Tabel 10. Analisis Pemeliharaan Mesin Kapal 24

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Lokasi Praktik Kerja Lapang 5
Gambar 2. Struktur Organisasi 12
Gambar 3. Saluran Pemasaran 15

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pendataan Hasil Tangkapan 33
Lampiran 2. Wawancara Pemasaran Ikan 33
Lampiran 3. Wawancara DPI Nelayan 33
Lampiran 4. Pengukuran Panjang dan Berat Ikan..... 34
Lampiran 5. Diskusi Bersama Mentor Lapang 35

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas laut mencapai 3,25 juta km², oleh karenanya Indonesia termasuk dalam salah satu produsen perikanan terbesar. Produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2022 mencapai hingga 7,3 juta ton. Indonesia memiliki potensi kekayaan sumber daya hasil perikanan mencapai 12 juta ton per tahun, sebagaimana ditetapkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.19 Tahun 2022. Perikanan tangkap di Indonesia memiliki sifat unik karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan perikanan dibelahan dunia lain. Indonesia memiliki kawasan perairan laut tropis, sehingga perikanan laut Indonesia memiliki keberagaman besar ikan jenis ekonomis penting (Trenggono, 2023).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan laut yang potensial, dengan garis pantai sepanjang 65 Km dan wilayah laut seluas 22.068 km2. Kabupaten Tuban memiliki Pelabuhan Perikanan yang menjadi pusat kegiatan perikanan yang berada di Kecamatan Bancar yaitu Unit Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu (Munir dan Suprihanto, 2024). Pelabuhan perikanan tersebut diresmikan pada tahun 2013 oleh Gubernur Jawa Timur. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pusat aktivitas perikanan, termasuk pendaratan ikan, pengolahan hasil tangkapan, serta fasilitas pendukung lainnya bagi nelayan.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu merupakan salah satu pelabuhan perikanan dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. PPP Bulu dilengkapi dengan

kapasitas dan infrastruktur yang memungkinkan pengalaman langsung dalam manajemen pelabuhan, pendataan hasil tangkapan, pengelolaan hasil tangkapan, serta teknologi pasca panen. Melaksanakan Praktik Kerja Lapang di PPP Bulu akan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan praktis yang tidak sepenuhnya diperoleh di dalam kelas. Keterlibatan langsung di area pelabuhan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur dan teknik di industri perikanan. Pengetahuan ini sangat penting untuk mendukung teori yang sudah dipelajari serta memperkaya wawasan dan kompetensi dalam dunia kerja.

Pelabuhan perikanan merupakan suatu kawasasan perairan dimana terdapat fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menunjang operasional kapal atau kapal nelayan dan berbagai basis aktivitas produksi, pemasaran, pengolahan hasil laut, dan pengembangan masyarakat nelayan, dimana dengan fasilitas tersebut Pelabuhan perikanan bisa menyumbang peran untuk meningkatkan perekonomian, mengembangkan usaha perikanan, dan menjadi fungsi pembinaan dan pelayanan public (Djamaluddin, 2023). Pelabuhan perikanan supaya berfungsi dengan optimal, pelabuhan harus memiliki pusat-pusat penggerak. Untuk pelabuhan perikanan, nelayan merupakan penggerak utama, berikutnya pedagang, pengolah, buruh, dan pegawai administratif pelabuhan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktik Kerja Lapang sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mempelajari proses pemasaran dan distribusi ikan yang didaratkan di PPP Bulu, Tuban
2. Mengetahui margin pemasaran yang terbentuk pada tiap-tiap tingkat pedagang ikan

3. Mengetahui manajemen operasi mesin motor kapal nelayan di PPP Bulu, Tuban

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari Praktik Kerja Lapang (PKL) beberapa pihak yaitu bagi perguruan tinggi, instansi dan mahasiswa.

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat Praktik kerja Lapang (PKL) bagi mahasiswa adalah melatih kemampuan praktek secara langsung, meningkatkan kreativitas dan potensi diri, serta kemampuan dalam bersosialisasi dan komunikasi dalam kerja tim. PKL memungkinkan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang dipelajari selama perkuliahan dalam situasi yang nyata di lapang sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap disiplin ilmu yang mereka tekuni. Selain itu, mahasiswa memperoleh wawasan tentang dinamika dunia kerja, termasuk etika profesional, dan budaya kerja yang akan mempersiapkan mereka lebih siap untuk berkarir di masa depan. PKL juga melatih mahasiswa dalam keterampilan praktis, pengumpulan data, serta penggunaan teknologi yang relevan. Kegiatan ini mendukung dalam pengembangan *soft skills* seperti berkomunikasi, bekerjasama dalam tim dan memecahkan masalah. PKL ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dir, kreativitas dan profesionalisme serta membangun relasi yang dapat bermanfaat di masa depan.

1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Brawijaya)

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) bagi universitas Brawijaya yaitu bisa memperoleh umpan balik yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan

kurikulum, sehingga selaras dengan yang terjadi di lapang. Selain itu, PKL juga berguna untuk menjalin kerja sama antara Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dengan instansi guna saling bertukar informasi di bidang perikanan.

1.3.3 Bagi Instansi

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) bagi instansi adalah bertujuan sebagai sarana untuk menjalin kerja sama dengan lembaga Pendidikan, serta membantu dalam menyelesaikan tugas sehari – hari selama PKL. Selain itu, instansi membantu dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan memberikan pengalaman kerja secara langsung dan memperoleh tambahan penyajian data maupun referensi dari hasil kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL).

BAB II. METODE PRAKTIK KERJA LAPANG

2.1 Tempat, Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Adapun tempat, waktu dan jadwal Praktik Kerja Lapang adalah sebagai berikut.

2.1.1Tempat

Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) akan dilakukan pada instansi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu yang bertempat di Jl. Raya Tuban - Semarang No. Km 45, Bulumeduro, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62354. Praktik Kerja Lapang akan dilaksanakan selama 30 Hari Operasional Kerja (HOK) yang dilakukan pada tanggal 8 Juli – 16 Agustus 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Praktik Kerja Lapang

2.1.2 Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapang dilaksanakan selama 30 hari kerja (senin – jumat) mulai tanggal 8 Juli – 16 Agustus 2024. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan PKL yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Perizinan Instansi												
4.	Kegiatan PKL												
5.	Penyusunan Laporan												

2.2 Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Metode pelaksanaan kegiatan PKL dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi literatur dan didukung dengan peran partisipasi aktif serta bukti dokumentasi lapang. Fokus utama dalam kegiatan PKL ini untuk memahami dan mengamati kegiatan yang ada di PPP Bulu. Jenis dan teknik pengambilan data terdiri dari p engumpulan data primer dan data sekunder.

2.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber yang diamati dan pihak yang bersangkutan secara langsung dengan objek pengamatan. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari tempat yang akan diteliti baik melalui observasi, wawancara secara langsung, serta dokumentasi. Data primer dapat berupa opini 7 subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Sajari *et al.,* 2017).

2.2.2 Partisipasi Aktif

Tindakan yang dpat dikategorikan dalam partisipasi aktif yaitu mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berdiskusi tentang topik penelitian. Partisipasi aktif merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting dalam praktik kerja lapang. Dalam berpartisipasi secara aktif mahasiswa harus terlibat dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Partisipasi aktif bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan penelitian. Adanya partisipasi aktif yang dilakukan mahasiswa ini dapat 9 ditingkatkan melalui pengetahuan individu ataupun lingkungannya serta dapat ikut memanfaatkan dan menikmati hasil – hasil pembangunan (Linarwati *et al.,* 2017).

2.2.3 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan data secara langsung pada suatu objek tertentu. Observasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan untuk mendapatkan

data yang diperlukan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, maupun pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang digunakan dapat berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sitematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat (Wigati *et al.,* 2021). Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati.

2.2.4 Wawancara

Wawancara merupakan suatu Teknik dalam mengumpulkan data dengan saling bertukar pemikiran dan informasi mengenai suatu permasalahan yang ditentukan. Data merupakan bahan mentah yang akan diolah untuk dijadikan sebagai informasi yang dapat dipahami oleh khalayak umum dan harus lebih akurat sehingga informasi yang disampaikan akan lebih valid. Salah satu metode untuk memperoleh data yang akurat yaitu metode wawancara. Metode wawancara adalah salah satu cara untuk mengambil data primer dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada setiap responden. Untuk saat ini metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lebih valid datanya karena ketika melakukan wawancara 8 pihak pewawancara dapat mengecek kebenaran dari jawaban responden melalui pengajuan pertanyaan pembanding serta menbaca gerak-gerik responden ketika menjawab pertanyaan yang diberikan (Imtihan dan Basri, 2019).

2.2.5 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari beberapa catatan atau dokumen. Dalam pengambilan data yang akurat diperlukan suatu metode untuk membuktikan bahwa data yang diambil merupakan data yang valid kebenarannya, metode dokumentasi dapat membuktikan kebenaran tersebut yaitu Metode dokumentasi adalah cara pengambilan suatu data dari tulisan maupun gambar yang merupakan bentuk kegiatan yang tengah berlangsung. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan dan gambar. Dokumen dalam bentuk tulisan meliputi catatan harian, peraturan, kebijakan dan lain-lain, sedangkan dokumen dalam bentuk gambar meliputi foto, sketsa dan lain-lain. Kelebihan dari metode dokumentasi yaitu dapat memberikan solusi untuk melakukan penelitian yang sulit. selain itu teknik pengumpulan data ini memungkikan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang cukup kecil (Sukandar dan Rahardja, 2014).

BAB III. KEADAAN UMUM TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANG

3.1 Keadaan Umum Tempat Praktik Kerja Lapang

UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu terletak di Desa Bulumeduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, Jawa Timur. UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu memiliki letak yang cukup strategis karena terdapat di KM 45 Jalan Raya Tuban – Semarang dan banyak akses transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kantor UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu.

3.1.1 Keadaan Geografi UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu

UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu terletak di Kilometer 45 Jalan Raya Tuban – Semarang, Bulumeduro, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Secara geografis kantor UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu Tuban terletak pada 06°45´11´´LS dan 111°32´52´´BT. Terdapat 16 gedung yang berada di dalam komplek UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu, yaitu kantor administrasi, *cold storage,* gedung *handling* ikan, gedung serbaguna, tempat perbaikan jaring, Gudang es dan bengkel, kios bisnis kecil, SPDN, *guest house,* gedung perbankan, kios bisnis besar, toilet pelabuhan, pos pantau pelabuhan, pujasera pelabuhan dan tempat pelelangan ikan.

3.1.2 Sejarah Berdirinya UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT PPP) Bulu merupakan UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, yang pada awalnya pada tahun 1985 adalah Pilot Proyek Pemasaran Ikan Basah (PPPIB) Jawa Timur yang

merupakan proyek bantuan dari MEE. Kemudian pada tahun 1993 dihibahkan oleh MEE kepada Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Jawa Timur dan berganti nama menjadi Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BP.PPI) Bulu berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Timur Nomor 27 Tahun 1993 tanggal 14 April 1993.

Pada tahun 2010 berganti nama menjadi Unit Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (UPPPI) Bulu berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Nomor : 061/66140/116.01/2010 tanggal 30 April 2010. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 31 tahun 2014 tanggal 23 Mei 2014 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur maka berganti nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT PP) Bulu-Tuban.

3.2 Visi dan Misi UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu

UPT pelabuhan perikanan pantai bulu memiliki harapan untuk menjadikan Masyarakat nelayan menjadi lebih baik dalam kegiatan perikanan yang dapat berkelanjutan.

Visi yang dimiliki UPT PPP Bulu : Menumbuh kembangkan sistem usaha perikanan tangkap yang berkelanjutan berbasis pada pelayanan prima.

Untuk mewujudkan visi tersebut, UPT PPP Bulu memiliki misi sebagai berikut:

a) Menyediakan fasilitas jasa yang berorientasi pada tingkat kebutuhan dan pertumbuhan usaha perikanan tangkap secara lengkap dan terpenuhi.
b) Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna mencapai kepuasan pelanggan.

c) Mewujudkan usaha perikanan tangkap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

3.3 Struktur Organisasi

UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu memiliki 26 orang pekerja dengan pembagian 6 PNS, 3 PTT-PK, 12 pekerja kontrak dan 4 anak buah kapal. Rinciannya sebagai berikut yaitu 1 kepala pelabuhan (Plt), 1 kasubbag tata usaha dengan 2 staff di bawahnya, 3 kasie PTP, 1 P3K, 3 PTT, 4 OS kantor, 4 OS lapangan, 4 ABK dan *security.* Adapun struktur organisasi yang ada di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu dapat di lihat pada susunan di bawah ini:



Gambar 2. Struktur Organisasi

3.4 Tugas Pokok dan Fungsi UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu

Berdasarkan NO. 74 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Timur memiliki fungsi sebagai berikut dimaksud dalam Pasal 27, UPT Pelabuhan Perikanan Pantai mempunyai fungsi:

a) Penyusunan perencanaan program dan kegiatan UPT;
b) Pelayanan tambat labuh, bongkar muat, perbaikan kapal dan kesyahbandaran pelabuhan perikanan;
c) Pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan;
d) Pelaksanaan pendampingan teknis penerapan jaminan mutu dan keamanan hasil tangkapan;
e) Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pelabuhan;
f) Melaksanakan pemeliharaan fasilitas operasional pelabuhan perikanan;
g) Melaksanakan pelayanan informasi penangkapan ikan dan informasi cuaca;
h) Melaksanakan pengembangan usaha jasa pelabuhan perikanan;
i) Menyiapkan bahan dukungan teknis pemantauan usaha penangkapan ikan;
j) Pelaksanaan ketatausahaan;
k) Pelaksanaan pelayanan masyarakat;
l) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan
m) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas

BAB IV. HASIL PRAKTIK KERJA LAPANG

4.1 Saluran Pemasaran Ikan di PPP Bulu

Keberhasilan dalam memasarkan produk ikan hasil tangkapan tersebut tergantung pada pola saluran pemasaran. Kegiatan pemasaran produk hasil perikanan akan melalui beberapa proses diantaranya pengumpulan, pengelompokkan, pendistribusian termasuk pemilihan saluran pemasaran dimana akumulasi proses ini menimbulkan biaya. Kegiatan pemasaran akan berjalan lancar apabila di dukung oleh daya beli konsumen yang tinggi serta distribusi yang tepat. Saluran pemasaran ikan juga merupakan proses yang digunakan untuk memindahkan ikan dari produsen nelayan ke konsumen akhir. Saluran ini mencakup berbagai tahap distribusi, mulai dari penangkapan atau pembudidayaan ikan, hingga pengolahan, pengangkutan, dan penjualan di pasar (Sudana, 2019).

Saluran distribusi pada kegiatan setelah penangkapan ikan di PPP Bulu, terdapat tiga macam saluran. Saluran pertama setelah hasil tangkapan didaratkan oleh nelayan, kemudian nelayan menjual hasil tangkapan terutama ikan tongkol pada pedagang besar luar kota, tepatnya di kota Surabaya kemudian oleh pedagang besar tersebut dijual belikan ke konsumen luar kota. Pada saluran ke dua, nelayan PPP Bulu langsung menjual ikan tongkol kepada pengecer, yang nantinya pengecer tersebut menjual ke pasar tradisional dalam kota. Saluran yang terakhir, hasil tangkapan ikan tongkol, nelayan langsung menjual kepada pedagang besar yang nantinya pedagang besar tersebut menjual langsung kepada konsumen. Saluran penjualan ikan tongkol di PPP Bulu tidak selalu dapat dipastikan, jika total produksi dan volume berat ikan tongkol besar, maka nelayan lebih memilih menjual ke pedagang besar luar kota. Hasil

ketiga saluran tersebut terbilang pendek, karena melibatkan satu pedagang perantara.

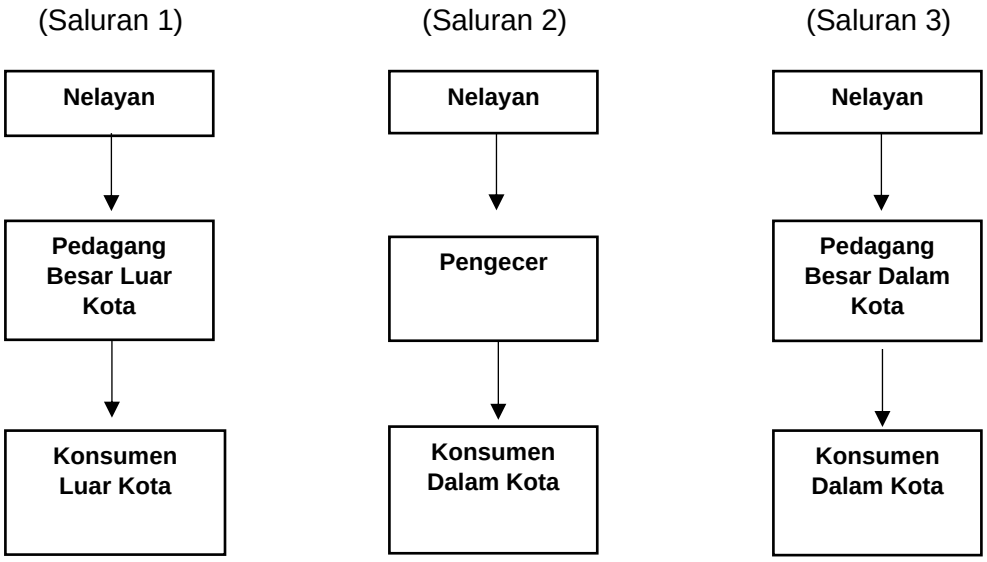

Gambar 3. Saluran Pemasaran

4.2 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Hasil Nelayan di PPP Bulu

Tingkat kesejahteraan nelayan dapat ditentukan dari tingkat hasil tangkapan yang didapatkan dari kegiatan perikanan. Tinggi rendahnya hasil tangkapan salah satunya dipengaruhi oleh musim penangkapan yang berbeda-beda dalam setahun. Sistem bagi hasil merupakan cara yang dilakukan oleh sebagian. besar nelayan dalam membagi membagi pendapatannya secara adil sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Banyaknya jumlah hasil tangkapan yang diperoleh akan memengaruhi pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan. Sistem bagi hasil perikanan dimulai dari penerimaan kotor nelayan yang didapat dari kegiatan perikanan melalui penjualan hasil tangkapan. Penerimaan tersebut kemudian dikurangi oleh biaya operasi untuk mendapatkan penerimaan bersih. Penerimaan bersih dibagikan kepada nelayan pemilik dan nelayan penggarap/ buruh sesuai kesepakatan oleh kedua pihak (Wafi *el al.,* 2019).

Pendapatan nelayan di PPP Bulu tergolong rendah, meskipun pendapatan setiap kegiatan penangkapan tidak menentu. Beberapa faktor yang menyebabkan pendapatan nelayan rendah, salah satunya yaitu volume produksi yang rendah dan berbanding lurus dengan pengeluaran. Pembagian hasil tidak dapat ditentukan persentasenya, pemilik kapal lebih memprioritaskan pembagian ABK dan biaya operasi, jika kedua pembagian tersebut sudah terpenuhi, penghasilan hasil sisa yang telah dibagikan akan menjadi pemilik kapal.

4.2.1 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 1

Berikut ini adalah pendapatan, pengeluaran, dan pembagian hasil pada kapal Putra Afdhal pada tanggal 19 Juli 2024.

Tabel 2. Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 1

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Harga Jual/Kg x Vol Hasil)	
- Tongkol Abu-abu Rp9.000 x 998	Rp8.982.000
- Tongkol Komo Rp20.000 x 431	Rp8.260.000
- Tongkol Lurik Rp15.000 x 12	Rp180.000
- Tongkol Lisong Rp10.000 x 18	Rp180.000
- Tongkol Kecil Rp13.000 x 92	Rp1.196.000
- Selar Bentong Rp20.000 x 18	Rp360.000
- Selar Kuning Rp10.000 x 10	Rp100.000
- Banyar Rp5.000 x 182	Rp910.000
- Layang Rp4.000 x 1147	Rp4.588.000
- Kambing-kambing Rp15.000 x 48	Rp688.500
- Kambing kecil Rp4.500 x 153	Rp720.000
- Cumi-cumi Rp40.000 x 57	Rp2.280.000
- Semar Rp15.000 x 55	Rp825.000
- Banyar L Rp4.000 x 633	Rp2.532.000
Jumlah	Rp32.161.500
Pengeluaran	
- Solar Rp6.800 x 2700liter	Rp18.360.000
- Perbekalan	Rp2.000.000
- Air Galon Rp20.000 x 25	Rp500.000
- Air Bilas Rp25.000 x 10	Rp250.000
- Es Rp21.000 x 150	Rp3.150.000
Jumlah	Rp24.260.000
Keuntungan	Rp7.901.500

Pembagian Hasil	
Pemilik Kapal 20%	Rp1.580.300
ABK 80%	Rp6.321.200

Hasil pendapatan nelayan kapal Putra Afdhal pada tanggal 19 Juli 2024 didominasi oleh ikan tongkol, selar, dan cumi-cumi dengan hasil pendapatan sekitar Rp32.161.500 dengan total produksi 3.8 ton. Jumlah pengeluaran pada kapal tersebut dalam 9 hari melaut menghabiskan sekitar Rp24.260.000 biaya tersebut meliputi solar, perbekalan, air, dll. Sistem pembagian hasil pada kapal tersebut, setelah penghasilan dikurangi biaya operasional menjadi Rp8.732.000, keuntungan tersebut kemudian dibagi 80% ABK dan 20% pemilik kapal dengan ABK mendapat Rp6.321.200 dibagi 20 ABK, dan Rp1.580.300 keuntungan untuk pemilik kapal.

4.2.2 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 2

Berikut ini adalah pendapatan, pengeluaran, dan pembagian hasil pada kapal PKB pada tanggal 30 Juli 2024.

Tabel 3. Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 2

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Harga Jual/Kg x Vol Hasil)	
- Tongkol Lurik Rp25.000 x 33	Rp825.000
- Tembang Rp4.000 x 72	Rp288.000
- Japuh Rp5.000 x 126	Rp630.000
Jumlah	Rp1.743.000
Pengeluaran	
- Solar Rp6.800 x 180 liter	Rp1.224.000
- Bensin Rp10.000 x 10 liter	Rp100.000
- Air Galon Rp20.000 x 3	Rp60.000
- Air Bilas Rp25.000 x 4	Rp100.000
Jumlah	Rp1.484.000
Keuntungan	Rp259.000
Pembagian Hasil	
Abk 100%	Rp259.000

Hasil pendapatan nelayan kapal PKB pada tanggal 30 Juli 2024 didominasi oleh ikan tongkol, tembang, dan japuh dengan hasil pendapatan sekitar Rp1.743.000 dengan total produksi 231 kg. Jumlah pengeluaran pada kapal tersebut dalam satu hari penangkapan menghabiskan sekitar Rp1.484.000 biaya tersebut meliputi solar, perbekalan, air, dll. Sistem pembagian hasil pada kapal tersebut, setelah penghasilan dikurangi biaya operasional menjadi Rp259.000, keuntungan tersebut kemudian dibagi 100% ABK dan 0% pemilik kapal dengan ABK mendapat Rp259.200 dibagi 16 ABK, dan Rp0 untuk pemilik kapal, yang menunjukkan bahwa pemilik kapal mengalami kerugian.

4.2.3 Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 3

Berikut ini adalah pendapatan, pengeluaran, dan pembagian hasil pada kapal Eka Perkasa 3 pada tanggal 30 Juli 2024.

Tabel 4. Pendapatan, Pengeluaran, dan Pembagian Kapal 3

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Harga Jual/Kg x Vol Hasil)	
- Tongkol Rp15.000 x 10	Rp150.000
- Tembang Rp4.000 x 1485	Rp5.940.000
- Udang Raja Rp100.000 x 264	Rp26.400.000
- Tenggiri Rp50.000 x 15	Rp750.000
- Cumi-cumi Rp45.000 x 30	Rp1.350.000
Jumlah	Rp34.590.000
Pengeluaran	
- Solar Rp6.800 x 200 liter	Rp1.360.000
- Pertamax Rp12.950 x 5 liter	Rp64.750
- Air Galon Rp20.000 x 3	Rp60.000
- Air Bilas Rp25.000 x 4	Rp100.000
Jumlah	Rp1.584.750
Keuntungan	Rp33.005.250
Pembagian Hasil	
Abk 60%	Rp19.800.000
Pemilik Kapal 40%	Rp13.205.250

Hasil pendapatan nelayan kapal Eka Perkasa 3 pada tanggal 30 Juli 2024 didominasi oleh ikan tongkol, tenggiri, udang raja, dan cumi-cumi dengan hasil

pendapatan sekitar Rp34.590.000 dengan total produksi 1.8 ton. Jumlah pengeluaran pada kapal tersebut dalam satu hari penangkapan menghabiskan sekitar Rp1.584.7500 biaya tersebut meliputi solar, perbekalan, air, dll. Sistem pembagian hasil pada kapal tersebut, setelah penghasilan dikurangi biaya operasional menjadi Rp33.005.200, keuntungan tersebut kemudian dibagi ABK sebesar Rp19.800.000 dan keuntungan pemilik kapal sebesar Rp13.205.250.

4.3 Margin Pemasaran Nelayan di PPP Bulu

Margin pemasaran adalah perbedaan harga antara yang harus dibayar kepada penjual pertama dan harga yang dibayar oleh pembeli terakhir. Terdapat 2 konsep dasar margin pemasaran yaitu dari aspek harga produk dan aspek biaya pemasaran. Dari aspek harga produk, margin pemasaran adalah selisih harga yang dibayar konsumen akhir dan harga yang diterima petani/produsen. Sedangkan dari aspek biaya pemasaran, margin pemasaran terdiri atas biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran. Margin pemasaran dapat dihitung dengan harga penjualan dikurangi dengan harga pembelian. Margin pemasaran menunjukkan persentase harga jual yang diterima oleh masing-masing pelaku pemasaran dibandingkan dengan harga eceran dari bentuk produk yang sama (Susilowati *et al.,* 2022).

Tabel 5. Margin Saluran Pemasaran

Saluran Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Margin (Rp/Kg)
Saluran 1	9.000	15.000	6.000
Nelayan → Pedagang besar	20.000	26.000	6.000
luar kota → Konsumen luar	15.000	21.000	6.000
kota	10.000	17.000	7.000
	13.000	18.000	5.000
Saluran 2	25.000	30.000	5.000
Nelayan → Pengecer → Konsumen dalam kota			
Saluran 3	15.000	17.000	2.000

Nelayan → Pedagang besar dalam kota → Konsumen dalam kota

4.3.1 Margin Pemasaran Saluran 1

Berikut ini adalah perhitungan margin pemasaran pada saluran satu pada pedagang besar luar kota. Pada tabel 6 menunjukkan rincian hasil margin pada ikan tongkol dari pedagang besar luar kota. Jumlah margin pemasaran pada ikan tongkol terdiri dari tongkol abu-abu memiliki margin pemasaran Rp6.000, tongkol komo memiliki margin pemasaran Rp6.000, tongkol lurik memiliki margin pemasaran Rp6.000, tongkol lisong memiliki margin pemasaran 7.000, dan tongkol kecil memiliki margin pemasaran 5.000.

Tabel 6. Margin Pemasaran Saluran 1

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Harga Jual/Kg x Vol Hasil)	
- Tongkol Abu-abu Rp15.000 x 998	Rp14.970.000
- Tongkol Komo Rp26.000 x 431	Rp11.206.000
- Tongkol Lurik Rp21.000 x 12	Rp252.000
- Tongkol Lisong Rp17.000 x 18	Rp306.000
- Tongkol Kecil Rp18.000 x 92	Rp1.656.000
Jumlah	Rp28.390.000
Pengeluaran	
- Tongkol Abu-abu Rp9.000 x 998	Rp8.982.000
- Tongkol Komo Rp20.000 x 431	Rp8.260.000
- Tongkol Lurik Rp15.000 x 12	Rp180.000
- Tongkol Lisong Rp10.000 x 18	Rp180.000
- Tongkol Kecil Rp13.000 x 92	Rp1.196.000
- Transportasi	Rp500.000
Jumlah	Rp19.658.000
Keuntungan	Rp8.732.000

4.3.2 Margin Pemasaran Saluran 2

Berikut ini adalah perhitungan margin pemasaran pada saluran dua pada pengecer. Pada tabel 7 menunjukkan rincian hasil margin pada ikan tongkol dari

pengecer. Hasil perhitungan margin yang diperoleh dari harga penjualan dikurangi dengan harga pembelian, didapat nilai margin pemasaran sebesar Rp5.000 per kilo. Semakin rendah biaya yang ditimbulkan sistem pemasaran akan semakin efisien, margin pemasaran semakin rendah. Margin pemasaran yang rendah akan meningkatkan pendapatan produsen serta harga yang relatih murah bagi konsumen.

Tabel 7. Margin Pemasaran Saluran 2

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Harga Jual/Kg x Vol Hasil)	
- Tongkol Lurik Rp30.000 x 33	Rp990.000
Jumlah	Rp990.000
Pengeluaran	
- Tongkol Lurik Rp25.000 x 33	Rp825.000
- Plastik	Rp8.000
- Kebersihan Pasar	Rp2.000
- Transportasi	Rp10.000
Jumlah	Rp845.000
Keuntungan	Rp45.000

4.3.3 Margin Pemasaran Saluran 3

Berikut ini adalah perhitungan margin pemasaran pada saluran tiga, pada pedagang besar. Pada tabel 8 menunjukkan rincian hasil margin pada ikan tongkol dari pedagang besar. Hasil ditunjukkan pada tabel 8 bahwa harga beli ikan tongkol pada nelayan senilai Rp15.000, kemudian akan dijual kepada konsumen dengan harga Rp17.000. Dapat ditemukan margin pemasaran pada saluran tiga tersebut senilai Rp2.000 dari selisih harga jual dengan harga beli.

Tabel 8. Margin Pemasaran Saluran 3

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Harga Jual/Kg x Vol Hasil)	
- Tongkol Rp17.000 x 10	Rp170.000
- Tenggiri Rp55.000 x 15	Rp825.000
Jumlah	Rp995.000
Pengeluaran	
- Tongkol Rp15.000 x 10	Rp150.000
- Tenggiri Rp50.000 x 15	Rp750.000
- Transportasi	Rp10.000

Jumlah	Rp910.000
Keuntungan	Rp85.000

4.4 Tingkat Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah perbandingan antara biaya pemasaran dengan nilai produk yang dijual dan dinyatakan dalam persen. Biaya pemasaran yang besar mengakibatkan tidak efisiennya sistem pemasaran. Biaya pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dari produk selesai diproduksi, disimpan dalam gudang sampai saat ke tangan konsumen akhir. Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memasarkan, mendistribusikan, dan melayani produk atau jasa. Dalam efisiensi pemasaran akan dilihat adanya perbedaan harga yang diterima produsen sampai yang dibayarkan oleh konsumen akhir, serta kelayakan pendapatan yang diterima produsen terhadap komoditi yang dihasilkan. Kegiatan pemasaran produk hasil perikanan akan melalui beberapa proses diantaranya pengumpulan, pengelompokkan, pendistribusian termasuk pemilihan saluran pemasaran dimana akumulasi proses ini akan menimbulkan biaya (Sudana, 2019).

Pada tabel 9 menunjukkan hasil tingkat efisiensi pemasaran pada ke tiga saluran pemasaran di PPP Bulu. Hasil tersebut merupakan hasil perhitungan efisiensi pemasaran dengan perhitungan biaya pemasaran yang meliputi operasional, biaya transportasi, dan distribusi dibagi dengan harga eceran ikan tongkol per kilo, kemudian dikali dengan 100%. Hasiil perhitungan tersebut terdapat kriteria jika efisiensi pemasaran < 5% maka efisien, sedangkan efisiensi pemasaran > 5% maka tidak efisien. Setelah proses perhitungan, dengan hasil didapat, pada saluran satu memiliki nilai efisiensi pemasaran < 5% masih tergolong efisien. Hasil perhitungan efisiensi pemasaran pada saluran 2, didapat hasil 2.02% termasuk kriteria < 5%,

masih dalam efisien. Sedangkan pada saluran 3, hasil menunjukkan 5.8% yang dimana disimpulkan tidak efisien.

Tabel 9. Efisiensi Pemasaran

Lembaga Pemasaran	Efisiensi pemasaran (%)		
	Saluran 1	Saluran 2	Saluran 3
Pedagang besar	2.14% (Efisien) 1.23% (Efisien) 1.5% (Efisien) 1.89% (Efisien) 1,78% (Efisien)		5.8% (Tidak Efisien)
Pengecer		2.02% (Efisien)	

4.5 Pemeliharaan Mesin Motor Nelayan

Dalam pendekatan atau metode *total life approach* semua biaya per tahun diperbandingkan termasuk semua biaya-biaya untuk memiliki mesin tersebut dan taksiran semua biaya-biaya operasi (*operating cost*) dari mesin itu selama hidupnya (*operating life*). Semua biaya-biaya ini dijumlahkan dan dibagi dengan umur (*operating life*) dari mesin tersebut, maka diperolehlah biaya total rata-rata setiap tahun apabila kita memiliki dan mengoperasikan mesin tersebut. Untuk menentukan mesin mana yang dipilih, Total Life Approach adalah metode komprehensif yang berorientasi pada memaksimalkan nilai dan efisiensi dari aset atau mesin selama seluruh siklus hidupnya. Pendekatan ini menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan keandalan, efisiensi biaya, pengurangan risiko, dan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan (Putri *et al.,* 2018).

Menggunakan pendekatan total life approach pada mesin motor melibatkan perhitungan biaya dan manfaat yang dihasilkan oleh mesin selama masa pakainya. Berikut dibawah tabel hasil perhitungan menggunakan analisis total life approach pada 5 mesin kapal di PPP Bulu. Hasil dari perhitungan total biaya yang meliputi biaya

pembelian, biaya operasional, biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya pembuangan. Kemudian perhitungan total manfaat yang meliputi, peningkatan produksi, penghematan energi, dan pengurangan biaya tenaga kerja. Hasil perhitungan kedua biaya tersebut akan ditemukan rata-rata tahunan biaya dan rata rata tahunan manfaat.

Tabel 10. Analisis Pemeliharaan Mesin Kapal

NO	MAYOR 2 (PS 120 PK)	PITIK (PS 120 PK)	EKA PERKASA 3 (PS 160 PK)	CANDI AGUNG (PS 160 PK)	PUTRA AFDHAL (PS 160 PK)
1. Biaya Pembelian	21.000.000	20.000.000	70.000.000	120.000.000	120.000.000
2. Umur Mesin	15	13	7	15	15
3. Biaya Operasional	918.000.000	795.000.000	2.056.320.000	367.200.000	6.885.000.000
4. Biaya Pemeliharaan	10.200.000	15.600.000	25.200.000	360.000.000	360.000.000
5. Biaya Perbaikan	25.000.000	15.000.000	7.000.000	27.000.000	35.000.000
6. Biaya Pembuangan	3.000.000	-	-	-	-
Total Biaya	977.200.000	845.600.000	2.158.520.000	874.200.000	7.400.000.000
7. Peningkatan Produksi	120.000.000	83.200.000	70.560.000	126.000.000	108.000.000
8. Penghematan Energi	75.000.000	78.000.000	85.680.000	60.000.000	76.500.000
9. Pengurangan Biaya Tenaga Kerja					

Total Manfaat	195.000.000	161.200.000	156.240.000	186.000.000	184.500.000
Rata-Rata Tahunan Biaya	65.146.667	65.046.154	308.360.000	58.280.000	493.333.333
Rata-Rata Tahunan Manfaat	13.000.000	12.400.000	22.320.000	12.400.000	12.300.000
Total Biaya	-52.146.667	-52.646.154	-286.040.000	-45.880.000	-481.033.333

Hasil perhitungan biaya dan manfaat pada mesin kapal Mayor 2 yang menggunakan mesin PS 120 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp65.146.667, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp13.000.000, dan biaya penghematan senilai Rp--52.146.667. Perhitungan biaya dan manfaat pada mesin kapal Pitik yang menggunakan mesin PS 120 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp65.046.154, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp12.400.000, dan biaya penghematan senilai Rp-52.646.154. Pada perhitungan biaya dan manfaat pada mesin kapal Eka Perkasa 3 yang menggunakan mesin PS 160 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp308.360.000, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp22.230.000, dan biaya penghematan senilai Rp-286.040.000. Biaya dan manfaat pada mesin kapal Candi Agung yang menggunakan mesin PS 160 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp58.280.000, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp12.400.000, dan biaya penghematan senilai Rp-45.880.000. Biaya dan manfaat pada mesin kapal Putra Afdhal yang menggunakan mesin PS 160 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp493.333.333, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp12.300.000, dan biaya penghematan senilai Rp-481.033.333.

4.6 Kegiatan Lainnya

Kegiatan praktik kerja lapang dilaksanakan di PPP Bulu, penulis tidak hanya melakukan pemasaran ikan dan pemeliharaan mesin saja, tetapi juga terdapat kegiatan lain yang meliputi pendataan hasil tangkapan ikan dan pengukuran hubungan dan Panjang berat ikan yang dominan di PPP Bulu.

4.6.1 Pendataan hasil tangkapan ikan

Kegiatan pendataan hasil tangkapan ikan di PPP Bulu didominasi oleh nelayan yang menggunakan alat tangkap purse seine dan payang. Spesies hasil tangkapan alat tangkap purse seine didominasi oleh ikan pelagis seperti tembang, layang, teri, tongkol, dan spesies non pelagis seperti cumi-cumi, bawal, dan tenggiri. Sedangkan hasil tangkapan oleh nelayan payang didominasi oleh ikan demersal dan karang, seperti kerapu, kuniran, kurisi, dan cumi-cumi. Pada bulan Agustus 2024 terjadi musim angin timur, rata-rata total hasil tangkapan dalam sehari trip pada kapal purse seine sebesar 500kg dan spesies hasil tangkapan didominasi oleh layang dan tembang. Waktu pendaratan atau bongkar muat terjadi sekitar pukul 05.00-07.00 WIB dengan rata-rata terdapat 10 kapal purse seine sehari. Pada PPP Bulu kegiatan pendataan hasil tangkapan terbilang modern, petugas enumerator mencatat dengan menggunakan *software* kemudian hasil pendataan tersebut langsung menjadi *output microsoft excel*. Inovasi tersebut nantinya akan memudahkan petugas dalam pengolahan data dan input pada PIPP.

4.6.2 Pengukuran Panjang dan Berat Spesies Dominan

Kegiatan pengukuran panjang dan berat spesies dominan meliputi pengukuran pada spesies yang paling dominan yang sering tertangkap di PPP Bulu dari 3 kategori spesies meliputi pelagis kecil, pelagis besar, dan demersal. Pada kategori pelagis besar ikan yang dominan adalah tongkol, kemudian pada kategori pelagis kecil, spesies yang dominan adalah tembang, dan kategori demersal adalah ikan kuniran. Tujuan dilakukan untuk mengetahui spesies tersebut adalah kesehatan, pemantauan, manajemen, dan evaluasi kondisi populasi ikan serta lingkungan perairan. Kegiatan tersebut meliputi pengukuran TL (*total length*), FL (*fork length*), dan berat (*weight*). Hasil pengukuran panjang dan berat pada ketiga spesies tersebut didapat rata rata pada ikan tongkol memiliki rata-rata panjang 22.7 cm dan berat 193.1 gram, pada ikan tembang memiliki rata-rata panjang 13.2 cm dan berat 21.9 gram, sedangkan pada ikan kuniran memiliki rata-rata Panjang 13.3 cm dan berat 37.8 gram.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan dan hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL), yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu, Tuban didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Saluran pemasaran hasil tangkapan ikan tongkol di PPP Bulu terdapat 3 saluran. Saluran pertama setelah hasil tangkapan didaratkan oleh nelayan, kemudian nelayan menjual hasil tangkapan terutama ikan tongkol pada pedagang besar luar kota, proses berikutnya yaitu konsumen luar kota. Pada saluran ke dua, nelayan PPP Bulu langsung menjual ikan tongkol kepada pengecer, yang nantinya pengecer tersebut menjual ke pasar tradisional dalam kota. Saluran yang terakhir, hasil tangkapan ikan tongkol, nelayan langsung menjual kepada pedagang besar yang nantinya pedagang besar tersebut menjual langsung kepada konsumen
2. Margin pemasaran menunjukkan persentase harga jual yang diterima oleh masing-masing pelaku pemasaran dibandingkan dengan harga eceran dari bentuk produk yang sama. margin pemasaran pada saluran satu pada pedagang besar luar kota. Hasil margin pada saluran 1 pada ikan tongkol dari pedagang besar luar kota. Jumlah margin pemasaran pada ikan tongkol terdiri dari tongkol abu-abu memiliki margin pemasaran Rp6.000, tongkol komo memiliki margin pemasaran Rp6.000, tongkol lurik memiliki margin pemasaran Rp6.000, tongkol lisong memiliki margin pemasaran 7.000, dan tongkol kecil memiliki margin pemasaran 5.000. Hasil perhitungan margin yang diperoleh

dari harga penjualan dikurangi dengan harga pembelian, didapat nilai margin pada pemasaran saluran 2 sebesar Rp5.000 per kilo. Pada saluran 3 memiliki nilai margin sebesar Rp2.000 dari hasil harga jual Rp17.000 dikurangi harga beli Rp15.000 per kilo.

3. Hasil perhitungan biaya dan manfaat pada mesin kapal Mayor 2 yang menggunakan mesin PS 120 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp65.146.667, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp13.000.000, dan biaya penghematan senilai Rp--52.146.667. Perhitungan biaya dan manfaat pada mesin kapal Pitik yang menggunakan mesin PS 120 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp65.046.154, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp12.400.000, dan biaya penghematan senilai Rp-52.646.154. Pada perhitungan biaya dan manfaat pada mesin kapal Eka Perkasa 3 yang menggunakan mesin PS 160 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp308.360.000, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp22.230.000, dan biaya penghematan senilai Rp-286.040.000. Biaya dan manfaat pada mesin kapal Candi Agung yang menggunakan mesin PS 160 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp58.280.000, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp12.400.000, dan biaya penghematan senilai Rp-45.880.000. Biaya dan manfaat pada mesin kapal Putra Afdhal yang menggunakan mesin PS 160 PK menghasilkan rata-rata tahunan biaya sebesar Rp493.333.333, rata-rata tahunan manfaat sebesar Rp12.300.000, dan biaya penghematan senilai Rp-481.033.333.

5.2 Saran

Pemilihan saluran pemasaran ikan tongkol pada PPP Bulu masih terbilang pendek. Saluran pemsaran ikan tongkol tergantung kondisi ikan tersebut, semakin baik kualitas dan ukuran ikan, maka pemasaran ikan tongkol di PPP Bulu semakin luas. Nelayan sebagai produsen ingin harga jual dari ikan yang didapat dengan harga tinggi, sedangkan sistem penjualan ikan di PPP Bulu kebanyakan harga jual ikan ditentukan oleh pedagang besar sehingga nelayan hanya akan memperoleh untung yang lebih rendah. Oleh sebab itu pengelolaan TPI kembali akan memberikan nilai produksi nelayan meningkat. Meningkatkan kualitas ikan juga akan meningkatkan nilai hasil produksi, semakin baik kualitas ikan maka tinggi konsumen. Perlunya memperhatikan kesehatan dan perbaikan mesin penting dalam meningkatkan produksi dan nilai manfaat yang akan didapat dari mesin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Djamaluddin, A. (2023). *Perencanaan, Konstruksi dan Manajemen Pelabuhan Perikanan*. Unhas Press.

Imtihan, K., & Basri, M. H. (2019). Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop Dan Android. Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi, 2(**2**), 69-76.

Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode *Behavioral Event Interview* dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. Journal of Management, 2(**2**)

Munir, M., & Suprihanto, A. (2024). Persepsi kepuasan nelayan purse seine terhadap penerbitan dalam perijinan satu pintu di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu Tuban. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, *9*(2), 141-146.

Putri, L. A., Atmaji, F. T. D., & Alhilman, J. (2018). Penentuan Optimasi Umur Mesin Dan Jumlah Maintenance Set Crew Dengan Menggunakan Metode Life Cycle Cost (lcc) Dan Reliability Availability Maintainability (ram) Analysis Pada Mesin Filling R125 Di Pt Sanbe Farma. *eProceedings of Engineering*, *5*(3).

Sajari, I., Elfiana., & Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Jurnal S. Pertanian, 1(**2**), 116 – 124.

Sudana, I. W. (2019). Analisis efisiensi pemasaran ikan teri segar hasil tangkapan nelayan di Desa Sanggalangit Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *11*(2), 637-648.

Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor 11 Consumer Good Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). Diponegoro Journal of Accounting, 689- 695

Susilowati, I., Istiqomah, I., Sukiman, S., & Purnomo, S. D. (2022). Analisis Margin Pemasaran Ikan Layang di Kabupaten Pati. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *6*(1), 238-248.

Wafi, H., & Yulianto, G. (2019). Tingkat kesejahteraan nelayan dari sistem bagi hasil di Selat Sunda. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis. ISSN-p*, 2598-8603.

Wigati, R. F., Rahmah, D. M., Ardiansah, I., & Pujianto, T. (2021). Penerapan Lean Manufacturing dalam Mereduksi Pemborosan Pada Raw Material Bumbu dengan Metode PDCA. AGROMIX, 12(**2**), 137-145

Trenggono, S. W. (2023). Penangkapan Ikan Terukur Berbasis Kuota untuk Keberlanjutan Sumber Daya Perikanan di Indonesia. Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT), 1(1), 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendataan Hasil Tangkapan





Lampiran 2. Wawancara Pemasaran Ikan



Lampiran 3. Wawancara DPI Nelayan





Lampiran 4. Pengukuran Panjang dan Berat Ikan

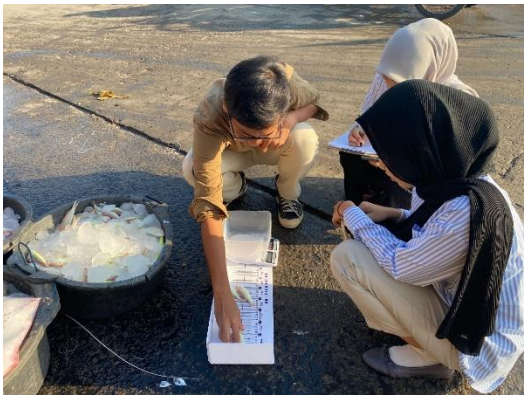



Lampiran 5. Diskusi Bersama Mentor Lapang

